

# Dinamika Pengaruh Kerja Paruh Waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di IAIN Parepare

Rifki<sup>1</sup>, Irham<sup>2</sup>, Syahrizan<sup>3</sup>,

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [irhamhardi4@gmail.com](mailto:irhamhardi4@gmail.com)<sup>1</sup>, [rifyahya90@gmail.com](mailto:rifyahya90@gmail.com)<sup>2</sup>, [Syahrizanrizan12@gmail.com](mailto:Syahrizanrizan12@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

*Part-time work is increasingly being undertaken by students as a way to meet financial needs while gaining work experience. However, this activity has the potential to affect the balance between work demands and academic obligations. This study aims to analyze the effect of part-time work on the academic achievement of students in the Islamic Financial Institution Accounting Study Program at IAIN Parepare. The study used a quantitative approach with a causal associative research type, where part-time work was the independent variable and academic achievement was the dependent variable. The sample was determined through a purposive sampling technique of active students who were or had worked part-time, with data collection using questionnaires and GPA documentation. The analysis results show that most students work less than 10 hours per week with relatively low incomes, and low work intensity has not shown significant disruption to academic achievement. However, students who work at a higher intensity tend to experience decreased productivity, assignment quality, and academic grades. Overall, this study found that part-time work has an effect on academic achievement, and the extent of the effect depends on the intensity of work and the students' time management skills.*

**Keyword :** *Part Time Jobs, Academic Achievement, Students, Time Management*

## Abstrak

Pekerjaan paruh waktu semakin banyak dilakukan oleh mahasiswa sebagai upaya memenuhi kebutuhan finansial sekaligus memperoleh pengalaman kerja, namun aktivitas ini berpotensi memengaruhi keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kewajiban akademik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh aktivitas bekerja paruh waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah IAIN Parepare. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, di mana aktivitas bekerja paruh waktu dijadikan variabel independen dan prestasi akademik sebagai variabel dependen. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling terhadap mahasiswa aktif yang sedang atau pernah bekerja paruh waktu, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi IPK. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa bekerja kurang dari 10 jam per minggu dengan pendapatan yang relatif

rendah, dan intensitas kerja rendah belum menunjukkan gangguan signifikan terhadap prestasi akademik. Namun, mahasiswa yang bekerja pada intensitas lebih tinggi cenderung mengalami penurunan produktivitas, kualitas tugas, serta nilai akademik. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa pekerjaan paruh waktu berpengaruh terhadap prestasi akademik, dan besarnya pengaruh bergantung pada intensitas kerja serta kemampuan manajemen waktu mahasiswa.

**Kata Kunci :** Pekerjaan Paruh Waktu, Prestasi Akademik, Mahasiswa, Manajemen Waktu

## **PENDAHULUAN**

Perubahan dinamika sosial dan ekonomi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong semakin banyak mahasiswa untuk menjalankan peran ganda sebagai peserta didik sekaligus pekerja paruh waktu. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar atau kampus umum, tetapi juga pada institusi pendidikan tinggi keagamaan seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Pilihan untuk bekerja secara paruh waktu tidak terlepas dari sejumlah faktor pendorong, di antaranya tuntutan ekonomi guna memenuhi biaya pendidikan dan kebutuhan hidup sehari-hari, dorongan untuk mencapai kemandirian finansial, serta keinginan memperoleh pengalaman kerja sebagai persiapan menghadapi dunia profesional di masa mendatang. Meskipun pekerjaan paruh waktu memberikan sejumlah keuntungan, seperti peningkatan keterampilan dan perluasan jaringan sosial, peran ganda tersebut kerap menimbulkan berbagai bentuk konflik, baik internal maupun eksternal, dalam kehidupan mahasiswa.

Peran ganda yang dijalankan oleh mahasiswa yang bekerja paruh waktu kerap menimbulkan konflik peran antara kewajiban akademik dan tanggung jawab pekerjaan. Fenomena ini, yang juga terlihat di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare sebagaimana di berbagai perguruan tinggi lainnya, menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja paruh waktu sering menghadapi keterbatasan waktu untuk belajar dan beristirahat, disertai dengan kelelahan fisik maupun mental, serta keterlambatan dalam penyelesaian tugas-tugas akademik. Jam kerja paruh waktu yang kurang fleksibel atau menghabiskan waktu yang cukup banyak terutama ketika melebihi 16 jam per minggu berpotensi mengurangi waktu belajar mandiri yang sangat penting bagi penguasaan materi perkuliahan.

Konflik peran dan tingkat kelelahan yang dialami oleh mahasiswa yang bekerja paruh waktu berpotensi memberikan dampak negatif terhadap capaian akademik mereka. Prestasi akademik, yang umumnya diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), menjadi tolok ukur

utama dalam menilai keberhasilan mahasiswa selama menempuh pendidikan tinggi. Kelelahan yang berlebihan akibat aktivitas bekerja dapat menurunkan tingkat konsentrasi di kelas, mengurangi efektivitas proses belajar, serta meningkatkan frekuensi ketidakhadiran dalam perkuliahan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjalankan pekerjaan paruh waktu cenderung memiliki IPK lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang berfokus penuh pada studi, sehingga mengindikasikan adanya pengaruh negatif dari aktivitas kerja terhadap kinerja akademik.

Walaupun potensi dampak negatif tersebut cukup signifikan, tidak semua mahasiswa yang bekerja paruh waktu mengalami penurunan dalam prestasi akademiknya. Terdapat pula sejumlah kasus di mana mahasiswa pekerja paruh waktu mampu mempertahankan bahkan mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya faktor-faktor moderasi yang berperan penting, salah satunya adalah kemampuan manajemen waktu yang baik serta tingkat motivasi belajar yang tinggi. Mahasiswa yang mampu mengatur waktu secara efektif dan memiliki motivasi intrinsik yang kuat cenderung dapat menyeimbangkan antara tanggung jawab pekerjaan dan akademik, sekaligus menjadikan tantangan tersebut sebagai sarana untuk mengasah kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.

Dengan mempertimbangkan adanya variasi hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh negatif, positif, maupun tidak signifikan serta pentingnya memahami konteks lokal secara lebih mendalam, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan menganalisis secara komprehensif sejauh mana intensitas serta jenis pekerjaan paruh waktu yang dijalani oleh mahasiswa IAIN Parepare berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang berarti, khususnya bagi IAIN Parepare, sebagai dasar dalam melakukan evaluasi kebijakan mengenai pembinaan dan dukungan terhadap mahasiswa, sekaligus menjadi sumber informasi yang berguna bagi mahasiswa dan orang tua dalam mempertimbangkan keputusan terkait kegiatan kuliah sambil bekerja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh aktivitas bekerja paruh waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah IAIN Parepare. Pendekatan kuantitatif dipilih karena

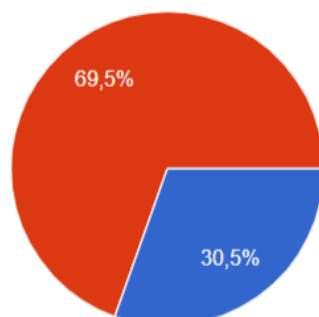
penelitian ini berfokus pada pengukuran objektif melalui data numerik serta pengujian hubungan kausal antarvariabel menggunakan analisis statistik. Metode ini relevan digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen, yaitu aktivitas bekerja paruh waktu, berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu prestasi akademik mahasiswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria sampel, yaitu mahasiswa aktif yang sedang atau pernah bekerja paruh waktu selama menjalani studi. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan memperhatikan kesesuaian responden terhadap fokus penelitian. Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan data dokumentasi berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa sebagai indikator prestasi akademik.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah IAIN Parepare dengan jumlah sekitar  $\pm 50$  mahasiswa. Responden yang memenuhi kriteria kemudian diklasifikasikan berdasarkan intensitas jam kerja paruh waktu, jenis pekerjaan, serta tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas kerja. Variabel prestasi akademik diklasifikasikan berdasarkan pencapaian IPK terbaru mahasiswa. Data dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, intensitas kerja paruh waktu, serta distribusi prestasi akademik. data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh aktivitas bekerja paruh waktu terhadap prestasi akademik. Uji signifikansi dilakukan melalui nilai koefisien regresi,  $R^2$ , dan uji t untuk menilai kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena efektif dalam menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel secara objektif, terukur, dan dapat digeneralisasi pada populasi penelitian. Penggunaan metode ini juga konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh aktivitas kerja terhadap performa akademik mahasiswa, sebagaimana diterapkan dalam studi-studi kausal pada bidang pendidikan dan perilaku mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Profil Responden



**Gambar 1. Grafik Distribusi Responden**

Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan karakteristik responden yang cukup beragam, terutama terkait jenis kelamin, fakultas, pola kerja, dan pendapatan bulanan. Grafik distribusi jenis kelamin mengungkapkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan 69,5 %. Komposisi ini memberikan indikasi bahwa partisipasi perempuan dalam kegiatan kerja paruh waktu di lingkungan mahasiswa cenderung lebih tinggi atau lebih bersedia mengisi survei. Dominasi ini memiliki relevansi ketika membahas beban kerja dan tekanan akademik, mengingat beberapa penelitian menilai bahwa mahasiswa perempuan cenderung memiliki pola manajemen waktu yang berbeda dibandingkan laki-laki.

Sebaran fakultas memperlihatkan bahwa mayoritas responden berasal dari FEBI. Dominasi ini memungkinkan pembahasan lebih terarah mengenai konteks fakultas terkait, misalnya, lingkungan belajar yang kompetitif, tuntutan akademik berbasis analitis, serta budaya belajar kolektif yang sering muncul di bidang ekonomi dan bisnis. Keberadaan responden dari fakultas lain seperti FAKSI dan FUAD semakin memperkaya analisis karena memperlihatkan adanya persebaran pengalaman yang berbeda terkait beban kerja kuliah dan keputusan untuk bekerja.

Pada bagian ini terlihat bahwa variasi responden memberikan dasar analitis yang kuat untuk memahami hubungan antara pekerjaan paruh waktu, tekanan akademik, kinerja mahasiswa, serta dampak terhadap produktivitas belajar. Grafik-grafik yang dihasilkan sebelumnya memberikan visualisasi mengenai bagaimana

distribusi tersebut terbentuk, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola umum sebelum masuk ke analisis yang lebih substantif.

#### B. Pola Jam Kerja Mahasiswa dan Relevansinya terhadap Kinerja Akademik

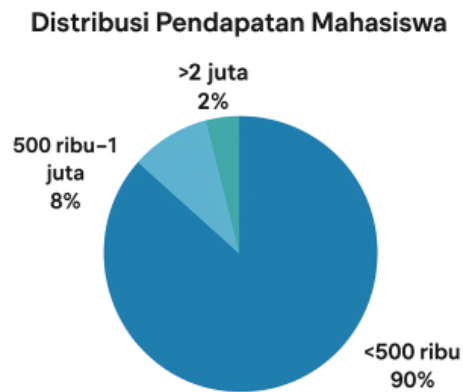
Kategori Jam Kerja	n	Persentase (%)	Interpretasi Akademik
<10 jam per minggu	46	92%	Beban kerja rendah, tidak mengganggu jadwal kuliah
11–20 jam per minggu	2	4%	Mulai berpotensi mengganggu waktu belajar
>30 jam per minggu	2	4%	Beban kerja berat, berisiko menurunkan prestasi akademik

Tabel mengenai rata-rata jam kerja per minggu menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja kurang dari 10 jam per minggu. Jumlah ini termasuk kategori beban kerja yang relatif ringan dalam literatur manajemen waktu mahasiswa. dua responden bekerja antara 11–20 jam serta lebih dari 30 jam per minggu, banyak penelitian dinilai mulai memasuki kategori beban kerja tinggi dan berpotensi mengganggu aktivitas akademik.

Dalam konteks kinerja belajar, jam kerja yang tinggi biasanya mengurangi durasi belajar efektif, waktu istirahat, serta fokus dalam mengikuti kegiatan akademik. Mahasiswa yang bekerja lebih dari 20 jam per minggu menghadapi risiko penurunan performa akademik yang jauh lebih tinggi dibanding mereka yang bekerja di bawah 10 jam. Data kuesioner mendukung proposisi ini, terutama ketika dikaitkan dengan indikator penurunan prestasi pada item terakhir yang menunjukkan bahwa sebagian responden merasa performa akademiknya menurun setelah mulai bekerja.

Pola jam kerja yang dominan rendah memberi gambaran bahwa mayoritas mahasiswa mampu menyeimbangkan komitmen kerja dan akademik. keberadaan responden yang bekerja intensif memperkuat argumen bahwa sebagian mahasiswa terpaksa mengambil beban kerja tinggi karena alasan ekonomi. Hal ini kemudian berkaitan dengan data grafik pendapatan bulanan yang dijelaskan pada bagian berikutnya.

### C. Tingkat Pendapatan dan Motif Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu



**Gambar 2. Pendapatan Mahasiswa**

Grafik pendapatan memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa memperoleh penghasilan kurang dari 500 ribu rupiah per bulan, sementara beberapa memperoleh antara 500 ribu hingga 1 juta rupiah, dan hanya satu responden yang memiliki penghasilan lebih dari dua juta rupiah. Distribusi ini menunjukkan bahwa pekerjaan paruh waktu bagi sebagian besar mahasiswa bukanlah sumber pendapatan utama, melainkan sebagai pemasukan tambahan. Pendapatan yang relatif kecil ini memberi sinyal bahwa intensitas kerja mahasiswa mungkin dipengaruhi oleh fleksibilitas pekerjaan, misalnya usaha kecil, proyek freelance, atau jenis pekerjaan informal lainnya.

Pada saat yang sama, pendapatan rendah mengindikasikan bahwa pekerjaan cenderung tidak menuntut keterampilan tinggi dan jam kerja intensif, sehingga selaras dengan temuan bahwa mayoritas responden bekerja kurang dari 10 jam per minggu. Ketika dikaitkan dengan penurunan performa akademik, responden dengan pendapatan lebih tinggi yang biasanya bekerja lebih lama cenderung melaporkan dampak negatif terhadap prestasi belajar. Hal ini memperkuat temuan empiris sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi jam kerja, semakin tinggi risiko tekanan akademik dan kelelahan kognitif. Distribusi pendapatan ini juga membantu memahami konteks sosio-ekonomi mahasiswa secara lebih luas. Banyak mahasiswa

bekerja bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan utama, tetapi lebih pada kebutuhan tambahan, sehingga faktor ekonomi dan preferensi personal menjadi penentu keputusan bekerja.

#### **D. Analisis Dampak Kerja Paruh Waktu terhadap Produktivitas dan Prestasi Akademik**

Data kuesioner juga menunjukkan respons terkait indikator produktivitas, manajemen waktu, dan persepsi kualitas hasil tugas. Beberapa responden menilai bahwa pekerjaan paruh waktu membuat mereka merasa kelelahan fisik dan mental, sehingga mengurangi efektivitas belajar. Hal ini tampak pada variabel yang menilai apakah mahasiswa sering menunda tugas karena pekerjaan; sejumlah responden memberikan skor yang mengindikasikan bahwa mereka menghadapi tekanan waktu.

Kualitas tugas yang dihasilkan mahasiswa juga memiliki hubungan dengan jam kerja dan tingkat pendapatan. Responden yang bekerja lebih lama cenderung memberikan nilai yang lebih rendah pada item mengenai kualitas hasil tugas. Hal ini dapat dipahami melalui teori beban kognitif, di mana kapasitas mental yang terbagi antara pekerjaan dan studi menyebabkan penurunan kemampuan dalam mengerjakan tugas akademik secara optimal.

Kepercayaan diri mahasiswa dalam mengatur waktu juga sangat bervariasi. Responden yang bekerja dengan jam fleksibel menunjukkan self-efficacy yang lebih tinggi dalam mengelola waktu dibandingkan mereka yang bekerja lebih dari 20 jam per minggu. Temuan ini konsisten dengan literatur mengenai self-regulated learning, yang menempatkan pengaturan waktu sebagai komponen penting dalam pencapaian akademik mahasiswa.

Indikator terakhir mengenai penurunan prestasi akademik menunjukkan bahwa sebagian responden mengakui adanya penurunan kinerja akademik sejak mulai bekerja. Hal ini sejalan dengan temuan grafik sebelumnya yang memperlihatkan bahwa sebagian responden berada pada kategori jam kerja menengah hingga tinggi.

#### **E. Interpretasi Holistik, Pengaruh Kerja Paruh Waktu terhadap Kehidupan Akademik Mahasiswa**

Mengintegrasikan seluruh grafik dan data kuesioner, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan paruh waktu memiliki dua sisi utama dalam kehidupan mahasiswa. Di satu sisi, pekerjaan dapat meningkatkan kemandirian finansial, rasa percaya diri, serta

keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Di sisi lain, pekerjaan paruh waktu berpotensi menimbulkan beban tambahan yang berdampak pada produktivitas belajar, kualitas pengerjaan tugas, serta stabilitas prestasi akademik.

Mahasiswa yang bekerja dengan jam kerja rendah (di bawah 10 jam per minggu) tampak masih mampu menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kewajiban akademik. Namun, mereka yang bekerja pada intensitas lebih tinggi (20–30 jam atau lebih) mulai menunjukkan gejala tekanan akademik, seperti penurunan hasil belajar, keterlambatan tugas, dan menurunnya kualitas kerja akademik.

Grafik-grafik yang dihasilkan dari data Excel/CSV memberikan visualisasi empiris mengenai bagaimana situasi ini terbentuk. Penyajian grafik membantu peneliti dalam melihat kecenderungan umum dan memfasilitasi pemahaman mengenai hubungan antarvariabel, terutama jam kerja, pendapatan, dan persepsi produktivitas.

Oleh karena itu, temuan ini menegaskan pentingnya pengaturan waktu, manajemen beban kerja, dan dukungan institusional bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Kampus dapat mempertimbangkan penyesuaian sistem belajar yang mendukung mahasiswa pekerja, misalnya fleksibilitas jadwal, konseling akademik, dan pembinaan manajemen waktu. Mahasiswa di sisi lain perlu memahami batasan kemampuan fisik dan kognitif mereka agar dapat menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan studi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab tiga permasalahan utama, yaitu bagaimana gambaran aktivitas bekerja paruh waktu mahasiswa Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah IAIN Parepare, bagaimana tingkat prestasi akademik mahasiswa yang bekerja, serta apakah terdapat pengaruh antara aktivitas bekerja paruh waktu dan prestasi akademik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa bekerja dengan intensitas rendah kurang dari 10 jam per minggu dan memperoleh pendapatan yang relatif kecil, sehingga pekerjaan paruh waktu bagi mayoritas responden merupakan aktivitas sampingan yang tidak sepenuhnya mengganggu proses studi, pada mahasiswa dengan intensitas kerja menengah hingga tinggi (lebih dari 20 jam per minggu), adanya penurunan

produktivitas, munculnya kelelahan fisik dan mental, serta menurunnya kualitas hasil tugas yang berdampak pada prestasi akademik.

Temuan ini signifikan karena memperjelas bahwa pengaruh pekerjaan paruh waktu tidak bersifat seragam, tetapi dipengaruhi oleh intensitas jam kerja dan kemampuan mahasiswa dalam manajemen waktu. Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya ukuran sampel yang terbatas, metode pengumpulan data yang hanya bergantung pada kuesioner *self-report*, dan tidak adanya analisis statistik inferensial yang lebih mendalam untuk menguji kekuatan hubungan antarvariabel. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam, menerapkan metode campuran (*mixed methods*), atau menggunakan analisis regresi lanjutan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Penelitian berikutnya juga disarankan untuk meninjau faktor-faktor moderasi seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, kondisi ekonomi, serta beban akademik per semester untuk memahami dinamika mahasiswa pekerja secara lebih detail.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, N. (2021). *Pengaruh Pekerjaan Paruh Waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa* (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Kurniawan, R. (2020). *Hubungan antara Aktivitas Kerja dan Kinerja Akademik Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta* (Penelitian).
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putra, D. (2021). *Manajemen Waktu dan Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu di Universitas Brawijaya* (Penelitian).
- Rahmawati, S. (2022). *Analisis Pengaruh Intensitas Kerja Paruh Waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Ekonomi Islam* (Penelitian).
- Rukmana, A. (2021). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2020). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). New York: Wiley.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zimmerman, B. J. (1990). "Self-Regulated Learning and Academic Achievement." *Educational Psychologist*, 25(1).